

SKRIPSI



**EVALUASI KESESUAIAN PELINDUNGAN DAN
PENGAMANAN ARSIP KEARSITEKTURAN
GEDUNG KEMENTERIAN PERTANIAN DENGAN
STANDAR PEDOMAN YANG BERLAKU**

Disusun Oleh:

Nama : Dimas Cahya Saputro
NPM : 2014011429
Jurusan : Administrasi Publik
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara
Konsentrasi : Kearsipan

**PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA**

JAKARTA, 2024



**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

**EVALUASI KESESUAIAN PELINDUNGAN DAN
PENGAMANAN ARSIP KEARSITEKTURAN
GEDUNG KEMENTERIAN PERTANIAN DENGAN
STANDAR PEDOMAN YANG BERLAKU**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana

Terapan Oleh

**NAMA : DIMAS CAHYA SAPUTRO
NPM : 2014011429
JURUSAN : ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA
KONSENTRASI : KEARSIPAN**

SKRIPSI

**PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA**

JAKARTA, 2024

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : DIMAS CAHYA SAPUTRO
NPM : 2014011429
JURUSAN : ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA (APN)
KONSENTRASI : KEARSIPAN
JUDUL : EVALUASI KESESUAIAN PELINDUNGAN DAN
PENGAMANAN ARSIP KEARSITEKTURAN
GEDUNG KEMENTERIAN PERTANIAN DENGAN
STANDAR PEDOMAN YANG BERLAKU

Diterima dan disetujui untuk dipertahankan

Pada, 13 Mei 2024

Pembimbing,



(Rindri Andewi Gati, S.AP., M.KP)

LEMBAR PENGESAHAN

Diperiksa dan disahkan oleh Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Sarjana Terapan
Politeknik STIA LAN Jakarta pada 20 Mei 2024

TIM PENGUJI

Ketua merangkap Anggota,




(Aulia Rahmawati, S.Sos., M.Si.)

Sekretaris merangkap Anggota,



(Nila Kurnia Wati, SAP., MAP.)

Anggota,



(Rindri Andewi Gati, S.AP., M.KP)

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dimas Cahya Saputro
NPM : 2014011429
Jurusan : Administrasi Publik
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara (APN)
Konsentrasi : Kearsipan

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul “EVALUASI KESESUAIAN PELINDUNGAN DAN PENGAMANAN ARSIP KEARSITEKTURAN GEDUNG KEMENTERIAN PERTANIAN DENGAN STANDAR PEDOMAN YANG BERLAKU” merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari penulisan Tugas Akhir ini merupakan **hasil plagiat atau penjiplakan** terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia **menerima sanksi** berdasarkan peraturan Politeknik STIA LAN Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 13 Mei 2024

Peneliti,



(Dimas Cahya Saputro)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga Peneliti dapat menyusun serta menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang berjudul “Evaluasi Kesesuaian Pelindungan Dan Pengamanan Arsip Kearsitekturan Gedung Kementerian Pertanian Dengan Standar Pedoman Yang Berlaku”. Skripsi ini disusun sebagai syarat Peneliti untuk lulus dan mendapatkan gelar Sarjana Terapan pada Program Studi Administrasi Pembangunan Negara (APN) Politeknik STIA LAN Jakarta. Skripsi ini disusun untuk memahami kondisi pelindungan dan pengamanan arsip vital berupa arsip kearsitekturan gedung Kementerian Pertanian serta memahami kendalanya. Peneliti berharap, skripsi ini dapat memberikan pemahaman dan pemecahan masalah yang berguna dalam pelindungan dan pengamanan arsip vital kearsitekturan ini.

Peneliti tidak lupa untuk mengucapkan beberapa rasa bersyukur kepada beberapa pihak yang telah membantu Peneliti selama penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, Peneliti ingin menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada beberapa pihak sebagai berikut.

1. Orang tua Peneliti, mereka yang telah mendukung dalam perjalanan akademis Peneliti saat kuliah, sejak Peneliti menjadi mahasiswa baru hingga di detik ini Peneliti menyusun skripsi. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada kalian yang telah berkorban untuk membesarkan dan membimbing Peneliti hingga tahap ini. Doa serta dukungan kalian merupakan salah satu kunci semangat Peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Prof. Dr. Nurliah Nurdin, S.Sos, MA, selaku Direktur Politeknik STIA LAN Jakarta
3. Nila Kurniawati, SAP., MAP., selaku Kepala Program Studi Administrasi Pembangunan Negara (APN)
4. Rindri Andewi Gati, S.AP., M.KP., selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Pembangunan Negara (APN) serta Dosen Pembimbing Peneliti.

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak atas bimbingan Ibu kepada Peneliti mulai dari magang, proyek inovasi hingga tugas akhir skripsi ini. Terima kasih setiap kritik dan saran dari Ibu kepada Peneliti selama bimbingan dan terima kasih juga telah menjadi “*problem solving*” serta menjadi teman curhat Peneliti setiap kita bertemu untuk bimbingan.

5. Aulia Rahmawati, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik Peneliti
6. Rosqi Nurani. M, A. Md., Marviana Dewi, S. A. P., Bhara Nurpasma. M. S. Hum., Yardiman Firdaus, Andriati dan Juanda selaku pegawai dari Kementerian Pertanian yang juga merupakan *key informant* dari penelitian ini. Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada mereka karena telah memudahkan dan membantu Peneliti dalam pengambilan data di Kementerian Pertanian. Terima kasih telah meluangkan waktu kalian untuk memberikan segala informasi yang Peneliti butuhkan selama masa penelitian Peneliti. Segala informasi dari kalian merupakan salah satu kunci dari berjalannya tugas akhir ini hingga selesai.
7. Anindya Retno Pramesti, selaku saudara kandung Peneliti, “dosen pembimbing kedua” Peneliti serta teman satu konsentrasi kearsipan. Terima kasih telah menghadapi segala kebingungan dan kebimbangan Peneliti selama mengerjakan skripsi ini. Terima kasih juga atas segala masukan saudara kepada Peneliti, salah satu kemudahan Peneliti dalam menyusun tugas akhir ini merupakan segala masukan dari saudara.
8. Livia Fitrianti A. P. dan Anggi Livita Safira A. P yang juga merupakan saudara kandung Peneliti. Peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada mereka karena selalu mendukung dan memberikan doa kepada Peneliti.
9. Haninda Achyadi, selaku teman satu konsentrasi kearsipan dan teman satu dosen pembimbing yang selalu bersama-sama setiap kali bimbingan dengan Ibu Dosen Pembimbing. Terima kasih atas semangat yang diberikan oleh

beliau serta segala bantuan yang telah diberikan selama pengerjaan tugas akhir skripsi ini.

10. Elma Vandriyana Ora, Marsha Artha Septiani dan Dita Arreta Banowati selaku teman satu konsentrasi kearsipan dan teman dari magang, proyek inovasi hingga magang mandiri. Mereka juga telah membantu dan memberikan semangat kepada Peneliti dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih banyak.
11. Peneliti juga memberikan terima kasih kepada teman-teman satu konsentrasi kearsipan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terima kasih atas kebersamaannya mulai dari awal semester satu.
12. Salsabila Qorirah dan Machtuf Ikhsan Maulana, sahabat Peneliti semasa SMA (Sekolah Menengah Atas) yang hingga sekarang masih suka berkomunikasi satu sama lain. Peneliti mengucapkan terima kasih atas semangat yang diberikan oleh kalian, terkhusus Salsabila Qorirah yang telah memberikan bantuan kepada Peneliti dalam mencari referensi untuk tugas akhir ini.

Walau begitu, sangat dimungkinkan masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki sehingga Peneliti dengan senang hati menerima segala bentuk kritik dan saran agar skripsi ini menciptakan hasil yang lebih baik dan dapat bermanfaat. Sekali lagi, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, terkhusus bagi mereka yang memiliki wawasan di bidang kearsipan.

Demikian kata pengantar yang Penulis sampaikan, Terima Kasih.

Jakarta, Mei 2024

Peneliti

ABSTRAK

Dimas Cahya Saputro, 2014011429

“EVALUASI KESESUAIAN PELINDUNGAN DAN PENGAMANAN ARSIP KEARSITEKTURAN GEDUNG KEMENTERIAN PERTANIAN DENGAN STANDAR PEDOMAN YANG BERLAKU”

Skripsi, xiv + 103 halaman

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi ruang penyimpanan arsip yang pengap, disebabkan karena tidak berfungsinya AC (*Air Conditioner*) dalam ruang penyimpanan. Hal tersebut mengakibatkan menurunnya kualitas arsip seperti kertas arsip yang akan mudah rapuh serta tinta arsip yang cepat memudar. Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi kondisi perlindungan dan pengamanan arsip vital serta mengidentifikasi kesesuaian dengan pedoman yang berlaku. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Metode yang digunakan ini memungkinkan peneliti untuk memahami persepsi subjektif dari mereka yang terlibat dalam perlindungan dan pengamanan arsip, serta Peneliti dapat mengetahui bagaimana pemangku kepentingan memahami dan menanggapi pedoman yang berlaku. Lalu, metode penelitian yang digunakan dapat mengetahui tantangan dan peluang dalam hal perlindungan dan pengamanan arsip vital ini. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian dalam perlindungan dan pengamanan fisik arsip kearsitekturan, yaitu berdasarkan pada aspek *dispersal* (pemencaran) terjadi ketidak sesuaian pada penyimpanan arsip. Pada aspek *vaulting*, rak sarana penyimpanan arsip vital kearsitekturan tidak menggunakan *silica gel*. Pada pengaturan gedung masih terdapat kondisi gedung arsip yang bermasalah, misalnya tampias air. Pada aspek pengaturan ruang penyimpanan belum memiliki sarana alat ukur (alat ukur suhu dan kelembapan, Lux Meter, UV Meter, *dehumidifier* dan *air cleaner*) karena keterbatasan anggaran. Terdapat sintesis pemecahan masalah, yaitu penugasan Arsiparis dalam pemeriksaan fisik arsip vital kearsitekturan gedung Kementerian Pertanian dan gedung arsip, pemahaman unit kearsipan terkait arsitektur dan pemisahan ruang penyimpanan arsip arsitektur.

Kata kunci: arsip dinamis, arsip vital, arsip kearsitekturan, perlindungan dan pengamanan arsip vital

ABSTRACT

Dimas Cahya Saputro, 2014011429

“EVALUATE THE CONFORMITY OF PROTECTION AND SECURITY OF ARCHITECTURAL RECORDS OF THE MINISTRY OF AGRICULTURE BUILDINGS WITH APPLICABLE GUIDELINES”

Undergraduate Thesis, xiv + 103 pages

This research was motivated by the stuffy condition of the records storage room, caused by the non-functioning of the air conditioner in the storage room. This results in a decrease in the quality of records, such as records paper which becomes easily brittle and records ink which fades quickly. The aim of the research is to evaluate the condition of protection and security of vital records and identify compliance with applicable guidelines. The research method used is qualitative, with data collection techniques in the form of observation, interviews and document review. The method used allows researchers to understand the subjective perceptions of those involved in protecting and securing records, and researchers can find out how stakeholders understand and respond to applicable guidelines. Then, the research methods used can identify challenges and opportunities in terms of protecting and securing these vital records. The results of the research show that there are still inconsistencies in the physical protection and security of architectural records, namely that based on the dispersal aspect there are inconsistencies in records storage. In the vaulting aspect, the shelves for storing vital architectural records do not use silica gel. In terms of building management, there are still problems with the records building, for example water leaks. In the aspect of organizing the storage space, it does not yet have measuring equipment (temperature and humidity measuring instruments, Lux Meter, UV Meter, dehumidifier and air cleaner) due to budget limitations. There is a synthesis of problem solving, namely the assignment of archivists to physically examine the architectural vital records of the Ministry of Agriculture building and the records building, understanding archival units related to architecture and separating architectural records storage spaces.

Keywords: *records, vital records, architectural records, protection and security of vital records*

DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH TUGAS AKHIR	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PERMASALAHAN PENELITIAN	1
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Rumusan Permasalahan	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Kebijakan dan Teori	8
B. Konsep Kunci	26
C. Kerangka Berpikir	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Metode Penelitian	30
B. Teknik Pengumpulan Data	30
C. Instrumen Penelitian	35
D. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	37
A. Penyajian Data	37
B. Pembahasan	80
C. Sintesis Pemecahan Masalah	90

BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	103



**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

DAFTAR TABEL

Judul Tabel	Halaman
Tabel 2. 1 Klasifikasi Arsip Vital Menurut National Fire Protection Association Amerika Serikat	19
Tabel 3. 1 <i>Key Informant</i> dari Unit Kearsipan	33
Tabel 3. 2 <i>Key Informant</i> dari Unit Pencipta	33
Tabel 4. 1 Kondisi Aspek Pelindungan Arsip Vital pada Duplikasi	39
Tabel 4. 2 Kondisi Aspek Pelindungan Arsip Vital pada <i>Dispersal</i>	43
Tabel 4. 3 Kondisi Aspek Pelindungan Arsip Vital pada <i>Vaulting</i>	44
Tabel 4. 4 Kondisi Aspek Pengamanan Fisik Arsip Vital pada Pengaturan Gedung/Depot	48
Tabel 4. 5 Kondisi Aspek Pengamanan Fisik Arsip Vital pada Pengaturan Ruang Penyimpanan	55
Tabel 4. 6 Kondisi Aspek Pengamanan Informasi Arsip Vital	64

DAFTAR GAMBAR

Judul Gambar	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian	29
Gambar 4. 1 Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian	38
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Biro Umum dan Pengadaan Kementerian Pertanian	38
Gambar 4. 3 Arsip <i>As-built Drawing</i> Instalasi Kabel Telephone Gedung C-D	42
Gambar 4. 4 Deskripsi Arsip <i>As-built Drawing</i> Instalasi Kabel Telephone Gedung C-D	42
Gambar 4. 5 <i>Horizontal Filling</i> Arsip Kearsitekturan Lantai 5	45
Gambar 4. 6 <i>Horizontal Filling</i> Arsip Kearsitekturan Lantai 3	45
Gambar 4. 7 Pemberian Label pada Rak <i>Horizontal Filling</i>	46
Gambar 4. 8 Gedung Arsip Kementerian Pertanian	50
Gambar 4. 9 <i>Heat/smoke detection</i>	51
Gambar 4. 10 <i>Fire alarm</i>	52
Gambar 4. 11 <i>Extinguisher & hydrant</i>	52
Gambar 4. 12 <i>Sprinkler system</i>	53
Gambar 4. 13 Turbin Ventilator Lantai 5	53
Gambar 4. 14 <i>Exhaust fan</i>	54
Gambar 4. 15 Saluran air atau <i>drainase</i>	54
Gambar 4. 16 Pintu Darurat di dalam Ruang Penyimpanan Lantai 5	55
Gambar 4. 17 <i>Hygrometer Analog</i> di Lantai 5	57
Gambar 4. 18 <i>Hygrometer</i> di Ruang Penyimpanan Arsip Audio Visual Lantai 3	57
Gambar 4. 19 Dehumidifier di Ruang Kerja Lantai 5	61
Gambar 4. 20 <i>Silica Gel</i> pada Rak Arsip Kartografi Lahan Tebu	61
Gambar 4. 21 Kaca <i>Film</i> Lantai 5	63
Gambar 4. 22 Kaca <i>Film</i> Lantai 3	63
Gambar 4. 23 Lampu <i>Fluorescent</i> Berlapis UV Filter	64

Gambar 4. 24 Formulir Peminjaman Arsip	66
Gambar 4. 25 Daftar Arsip Kearsitekturan Gedung A	69
Gambar 4. 26 Rak H <i>Horizontal Filling</i> berisikan Arsip Kearsitekturan Gedung D	70
Gambar 4. 27 Arsip Kearsitekturan Gedung D: Isi dari Rak H <i>Horizontal Filling</i>	71
Gambar 4. 28 Rangkaian Arsip Kearsitekturan Gedung Kementerian	72
Gambar 4. 29 Korosi dari <i>binder clip</i> pada arsip	90
Gambar 4. 30 Kertas arsip yang sobek	91
Gambar 4. 31 Kertas Arsip yang Terlipat	91

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

BAB I

PERMASALAHAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Sejarah pada hakikatnya selalu terkenang melalui ingatan yang tertuang pada sebuah tulisan, foto, video, rekaman dan lain sebagainya termasuk sebuah peta dan kearsitekturan. Indonesia dari masa penjajahan, masa kemerdekaan hingga saat ini pasti memiliki sejarah atau peristiwa yang selalu diabadikan melalui berbagai media. Segala informasi atau peristiwa yang terjadi tertuang melalui arsip. Arsip menurut Gie (2012) adalah warkat, ia mendefinisikan bahwa warkat merupakan catatan tertulis atau bergambar yang memuat keterangan mengenai sesuatu hal atau peristiwa yang dibuat orang untuk membantu ingatannya. Arsip pasti dimiliki oleh perorangan hingga pada sebuah organisasi atau instansi. Arsip akan tercipta karena sebuah kegiatan atau peristiwa dan tercipta untuk sebagai sebuah bukti dukung.

Pada konteks instansi tentu akan menghasilkan sebuah arsip dari kegiatan sebuah instansi tersebut. Arsip yang tercipta, tentu merupakan arsip dinamis yang memiliki masa retensi aktif, inaktif dan juga terdapat arsip yang sangat vital bagi perusahaan tersebut, mengingat arsip vital merupakan arsip yang sangat penting untuk keberlangsungan suatu organisasi (Muhidin & Winata, 2016). Jadi, selama organisasi atau instansi itu beroperasi, arsip vitalnya akan selalu ada dan tersimpan yang menjadi bagian dari suatu organisasi atau instansi tersebut (Krihanta, 2019). Karena keberlangsungannya sangat penting, tentu arsip vital ini membutuhkan pengelolaan serta pemeliharaan yang baik dan benar sesuai dengan standar pedoman yang berlaku baik pada media arsip apa pun itu. Salah satu arsip vital bagi sebuah organisasi atau instansi adalah arsip kearsitekturan berupa gedung instansi pemerintah karena sejak pembangunan awal merupakan bagian dari sejarah berdirinya suatu organisasi atau instansi. Sebagai unit, perusahaan, atau konsultan yang merancang dan membangun suatu bangunan harus memelihara dan memiliki

pemahaman mengenai pengelolaan arsip kearsitekturan sejak awal (Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), 2012).

Untuk menyelamatkan dan melestarikan arsip kartografi dan kearsitekturan, pengelolaan yang baik dan benar diperlukan untuk memastikan bahwa bentuk asli dan kondisi fisik arsip tetap utuh dan terjaga, sehingga informasi yang terkandung di dalamnya tidak rusak atau hilang (Inawati & Irhandayaningsih, 2018). Untuk itu diperlukannya sebuah pedoman pengelolaan arsip vital atau program arsip vital yang di mana akan menjadi rujukan bagi seluruh instansi pemerintahan agar arsip vital dapat terjaga baik fisik serta informasinya. Jika arsip vital hilang atau rusak, hal itu dapat berdampak buruk pada instansi, seperti salah satunya terhambatnya instansi dalam beroperasi. Oleh karena itu, penting untuk menjaga dan melindungi arsip vital (Ismayati, 2014).

Pada instansi seperti Kementerian Pertanian RI, tentu memiliki arsip kearsitekturan berupa gedung-gedung kementeriannya. Arsip tersebut merupakan salah satu arsip yang bernilai vital di lingkup Kementerian Pertanian karena berisikan informasi yang berkaitan dengan desain, struktur, denah yang digunakan oleh instansi tersebut. Informasi yang terdapat dalam arsip kearsitekturan dapat menjadi sebuah acuan dalam proses pemeliharaan, perawatan dan pengembangan infrastruktur fisik kementerian, lalu dapat juga digunakan sebagai dasar pada pengambilan keputusan terkait perencanaan dan pengembangan kebijakan. Atas krusialnya arsip ini, penting untuk melindungi dan mengamankan arsip kearsitekturan untuk memastikan kelangsungan dan efisiensi operasional instansi tersebut

Kementerian Pertanian RI merupakan salah satu instansi pemerintahan dalam tugas dan fungsinya pada bidang pertanian Indonesia tentu memiliki sejarah dari awal terbentuknya instansi hingga saat ini termasuk pada sejarah perkembangan bangunannya. Untuk itu penting melakukan perlindungan dan pengaman pada arsip vital tersebut sesuai dengan pedoman karena selain fisik, informasinya pun sangat krusial bagi kementan (Kementerian Pertanian).

Pelindungan dan pengamanan arsip kearsitekturan pada penelitian ini menggunakan salah satu acuan pedoman pada Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia (PERKA ANRI) No. 16 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pengelolaan Arsip Kartografi dan Kearsitekturan yang di mana pedoman ini menjelaskan ketentuan suhu dan kelembapan pada ruang penyimpanan, tempat penyimpanan serta reproduksi arsip, di mana ketentuan ini sejalan dengan pelindungan dan pengamanan arsip. Sehingga, didapatkan data awal penelitian yang dilihat dari kondisi aktual saat Peneliti melakukan magang wajib di Kementerian Pertanian dan mengaitkannya dengan peraturan tersebut.

Data awal penelitian ini adalah arsip kearsitekturan gedung Kementerian Pertanian disimpan oleh sub koordinator kearsipan di gedung arsip (*record center*) kementan lantai 5. Lalu, Peneliti melihat bahwa arsip kearsitekturan gedung Kementerian Pertanian memiliki beberapa kesesuaian serta ketidaksesuaian pelindungan dan pengamanan arsip vital ini dengan pedoman yang berlaku. Kesesuaian yang dimaksud ialah tempat penyimpanan arsipnya berupa penyimpanan yang mendatar (*horizontal filling*) yang terbuat dari besi. Hal ini sesuai dengan PERKA ANRI No. 16 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pengelolaan Arsip Kartografi dan Kearsitekturan yang mendeskripsikan rak arsip harus terbuat dari besi/logam serta harus berbentuk *horizontal filling*. Untuk ketidaksesuaian ada pada suhu ruangan penyimpanan yang sangat pengap sekali, yang di mana pada ketentuan suhu harus diatur pada $20^{\circ}\text{C} \pm 2^{\circ}\text{C}$ ($20\text{-}24^{\circ}\text{C}$). Ruangan yang pengap ini disebabkan karena AC (*Air Conditioner*) di dalam ruangan tidak menyala selama Peneliti melakukan magang wajib. Kondisi ini dapat menyebabkan kelembapan di ruang penyimpanan akan semakin lembap yang mengakibatkan menurunnya kualitas arsip terutama pada arsip vital ini, seperti kertas pada arsip akan mudah rapuh, tinta pada arsip akan mudah memudar juga sehingga akan sulit membaca informasi dari arsip, akan menimbulkan jamur pada kertas arsip, dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Situasi seperti ini juga akan

menyulitkan Arsiparis serta dapat memengaruhi kesehatan para Arsiparis. Untuk itu, penting menjaga suhu tetap dingin sesuai dengan media arsip yang disimpan, terutama kepada arsip yang bernilai vital.

Krihanta (2019) menjelaskan sebagai informasi yang terekam, arsip vital berfungsi sebagai bukti operasi organisasi dan memiliki peran penting dalam melindungi kepentingan organisasi dan pihak-pihak yang terkait. Jadi, arsip vital perlu dilindungi dan diamankan karena arsipnya merupakan suatu alat bukti dari operasional instansi terkait. Selain Kementerian Pertanian, instansi lain pun juga turut andil dalam melindungi serta mengamankan arsip vital lingkup mereka. Walaupun terdapat pedoman terkait, perlindungan serta pengamanan arsip vital tidak luput dari sebuah kendala pada masing-masing instansi ataupun ketidaksesuaian pada pedoman yang berlaku.

Menurut penelitian terdahulu pada Utami & Rahmah (2012) yang berjudul “Pelindungan, Pengamanan dan Penyelamatan Arsip Vital Pengadilan Tinggi Padang” ini menjelaskan pada pelindungan dan pengamanan di lokus tersebut tidak sepenuhnya berpedoman pada aturan yang berlaku dan setiap bagian melakukan tindakannya yang berbeda-beda. Seperti pada bagian bagian umum melakukan metode pelindungan berupa *duplication* dan penggunaan peralatan khusus (*vaulting*) lalu pada pengamanan informasi bagian umum tidak melakukan tindakan apa pun. Berbeda dengan bagian perdata dan bagian pidana yang tidak melakukan metode pelindungan tetapi bagian tersebut melakukan pengamanan informasi yang hanya diakses oleh pegawai bagian perdata dan pidana. Tetapi pada umumnya, pelindungan dan pengamanan dilakukan dengan cara penggandaan (*duplication*) dan penyimpanan dengan peralatan khusus (*Vaulting*) walaupun tindakan tersebut tidak sepenuhnya berjalan dengan optimal.

Lalu, pada penelitian Musrifah (2016) dalam jurnalnya “Proteksi Arsip Vital pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah di Yogyakarta” mendeskripsikan bahwa lokus tersebut berkomitmen pada pelindungan serta pengamanan arsip vitalnya. Untuk melindungi arsip vital BPAD di DIY,

mereka melakukan metode duplikasi yang dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya kerusakan, penyebaran arsip serta pemindahan (*transfer*). Lalu, lokus tersebut melakukan pengawasan dan mengatur kelembaban ruang penyimpanan, serta mengatur pencahayaan, menyaring udara untuk mengurangi polusi udara terhadap penyimpanan arsip, melindungi arsip dari bencana banjir, kebakaran, serangga atau hewan, tumbuhnya jamur, dan yang terakhir melindungi arsip dari manusia yang menyalahgunakan arsip tersebut.

Selanjutnya pada penelitian Inawati & Irhandayaningsih (2018) yang berjudul “Implementasi Peraturan Kepala ANRI No. 16 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Arsip Kartografi dan Kearsitekturan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Temanggung”, menerangkan bahwa lokus tersebut telah melakukan usaha dalam pelindungan serta perawatan arsip kearsitekturan melalui preservasi arsip yang berpedoman aturan yang berlaku. Pelindungan serta perawatan dilakukan melalui 2 tahap, yaitu preventif dan kuratif. Pada tindakan preventif dilakukan dengan mengatur kondisi ruang penyimpanan seperti menggunakan AC (*Air Conditioner*) untuk menjaga suhu ruang serta menjaga kebersihan ruang penyimpanan. Selain itu, dilakukan juga pencegahan hama seperti serangga dengan menggunakan kamper setiap tempat penyimpanan arsip secara berkala serta lokus tersebut melakukan tindakan fumigasi. Pada tindakan kuratif dilakukan pada arsip-arsip yang memiliki masalah saja atau kendala walaupun tindakan ini dilakukan sesuai dengan kemampuan Arsiparis serta ketersediaan sarana. Pada sarana penyimpanan menggunakan tempat penyimpanan vertikal atau lemari gantung. Walaupun sudah dilakukan upaya dalam pelindungan serta perawatan arsip kearsitekturan di lokus, tetapi tindakan tersebut belumlah optimal.

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka arsip yang keberadaannya sangat diperlukan bagi pencipta arsip beserta lingkungannya, maka arsip tersebut adalah arsip vital. Arsip kearsitekturan gedung Kementerian Pertanian merupakan salah satu arsip vital yang dimiliki oleh kementan, sebab arsip

tersebut menjadi bukti dukung serta sejarah perjalanan Kementerian Pertanian. Oleh sebab itu, arsip vital perlu dilindungi dan diamankan baik fisik dan informasinya karena arsipnya merupakan suatu alat bukti dari operasional instansi tersebut. Tetapi, tindakan perlindungan dan pengamanan arsip vital ini diperlukan sebuah pedoman yang mengatur agar tindakan tersebut sesuai dan menghasilkan keserasian antar lingkup pencipta arsip yang memiliki arsip vital juga.

B. Rumusan Permasalahan

Arsip vital bagi seluruh instansi pemerintah sangatlah krusial keberadaannya bagi lingkup instansi. Untuk itu perlu dilakukannya tindakan perlindungan serta pengamanan terhadap arsip vital guna menjaga fisik serta informasi yang terdapat pada arsip. Tindakan tersebut perlu adanya sebuah pedoman agar menjadi sebuah keselarasan setiap instansi dalam melindungi dan mengamankan arsip vitalnya. Namun, tidak dijaminnya setiap instansi dalam melindungi dan mengamankan arsip vitalnya sesuai dengan pedoman yang berlaku dikarenakan terdapat beberapa kendala yang dialami seperti anggaran, sarana serta kompetensi Arsiparis dalam mengelolanya. Oleh karena itu, rumusan masalah terkait penelitian ini didapatkan sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi perlindungan dan pengamanan arsip vital kearsitekturan gedung Kementerian Pertanian?
2. Bagaimana hambatan dalam perlindungan dan pengamanan arsip vital kearsitekturan gedung Kementerian Pertanian?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Melihat kondisi perlindungan dan pengamanan arsip vital kearsitekturan gedung Kementerian Pertanian serta mengidentifikasi kesesuaian antara kondisi lapangan dengan pedoman yang berlaku.

2. Mengetahui kendala dalam perlindungan dan pengamanan arsip vital kearsitekturan gedung Kementerian Pertanian.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi kepentingan dunia akademik

1. Menyajikan tinjauan terkait evaluasi kesesuaian perlindungan dan pengamanan arsip kearsitekturan dengan standar pedoman yang berlaku serta memperkaya literatur akademik dalam bidang tersebut.
2. Menyediakan dasar referensi untuk penelitian berikutnya terkait arsip vital maupun arsip kearsitekturan serta dapat membuka penelitian lebih lanjut pada aspek-aspek lainnya dalam arsip vital maupun arsip kearsitekturan

Manfaat penelitian bagi kepentingan dunia praktis

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pengetahuan terkait arsip vital kearsitekturan gedung Kementerian Pertanian
2. Penelitian ini akan mengungkapkan hambatan pada perlindungan dan pemahaman arsip vital kearsitekturan gedung Kementerian Pertanian, sehingga Arsiparis pada unit kearsipan dan unit pencipta dari arsip vital ini dapat memahami perlunya meningkatkan perlindungan dan pengamanan agar informasi serta fisik dari arsip vital ini terhindar kerusakan dari faktor alam dan faktor manusia.